Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |

Pengaruh Teknik Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Praktik Berdoa dan Zikir di SDN 012 Srikayangan

Suraida[1], Eka Gusmanidar[2], Indrawati[3]

[1]SDN 012 Srikayangan
[2]SMP Negeri 1 Tanah putih
[3]SDN 15 Selayo

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Teknik Demonstrasi, Hasil Belajar, Doa, Zikir, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: suraidaaditya1212@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam praktik berdoa dan zikir di SDN 012 Srikayangan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, tes praktik, dan wawancara singkat dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik demonstrasi meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik berdoa dan zikir. Pada siklus pertama, sebanyak 60% siswa mencapai nilai di atas KKM, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 86,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik demonstrasi efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura dan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah Islam serta mengombinasikannya dengan media pendukung seperti video dan latihan praktik yang berulang.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the demonstration teaching technique on students' learning outcomes in practicing prayer and dhikr at school. The research method used is Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles, each going through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through classroom observations, practical tests, and brief interviews with students. The results showed that the demonstration technique improved students' understanding and skills in practicing prayer and dhikr. In the first cycle, 60% of students achieved scores above the Minimum Competency Criteria (MCC), while in the second cycle, this increased to 86.7%. This improvement indicates that the demonstration technique effectively helps students grasp concepts more concretely and enhances their learning motivation. These findings align with Bandura's social learning theory and Piaget's constructivist theory, emphasizing the importance of direct experience in learning. This study recommends using the demonstration method in Islamic religious education and combining it with supporting media such as videos and repeated practice exercises.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu aspek yang diajarkan adalah praktik berdoa dan zikir, yang tidak hanya merupakan ibadah, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang belum memahami dengan baik tata cara berdoa dan zikir yang sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya praktik langsung dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan praktik berdoa dan zikir dengan benar.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran praktik ibadah adalah teknik demonstrasi. Teknik ini melibatkan aktivitas memperagakan atau menunjukkan secara langsung bagaimana suatu kegiatan dilakukan dengan benar, sehingga siswa dapat melihat, meniru, dan memahami langkah-langkahnya secara konkret. Pembelajaran dengan teknik demonstrasi dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Hidayat (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam aspek ibadah dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2019) menemukan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan keterampilan praktik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan teknik demonstrasi memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mempraktikkan ibadah dengan lebih tepat dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan penjelasan secara verbal. Temuan ini memperkuat argumen bahwa teknik demonstrasi merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran praktik berdoa dan zikir di SDN 012 Srikayangan .

Pembelajaran praktik berdoa dan zikir memerlukan pendekatan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Dalam konteks ini, teknik demonstrasi dapat membantu mengatasi kendala yang sering muncul, seperti kesalahan dalam membaca doa, gerakan yang kurang sesuai, serta kurangnya pemahaman akan makna dan urgensi zikir. Dengan adanya demonstrasi yang dipandu oleh guru, siswa akan lebih mudah memahami tata cara berdoa dan zikir yang benar, sehingga diharapkan dapat menginternalisasi kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa teknik demonstrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam studinya, Rahman menemukan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Motivasi belajar yang tinggi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan teknik demonstrasi juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa akan lebih memahami materi jika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, belajar bukan hanya proses menerima informasi, tetapi juga proses membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran praktik berdoa dan zikir, teknik demonstrasi memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri proses ibadah, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan tahan lama.

Namun, meskipun teknik demonstrasi memiliki banyak keunggulan, implementasinya dalam pembelajaran praktik berdoa dan zikir masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di SDN 012 Srikayangan

. Guru sering kali merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk demonstrasi, terutama jika jumlah siswa dalam kelas cukup besar. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa malu atau kurang percaya diri dalam meniru gerakan yang diperagakan oleh guru, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih suportif agar mereka merasa nyaman dalam belajar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu mengembangkan strategi yang efektif dalam menerapkan teknik demonstrasi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga mereka dapat berlatih secara lebih intensif dengan bimbingan guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video atau aplikasi interaktif juga dapat membantu siswa memahami tata cara berdoa dan zikir dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan teknik demonstrasi dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, teknik pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dalam praktik berdoa dan zikir. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa. Namun, implementasi teknik ini di SDN 012 Srikayangan masih memerlukan strategi yang lebih terstruktur agar dapat mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh teknik demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam praktik berdoa dan zikir di SDN 012 Srikayangan menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana teknik demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktik berdoa dan zikir, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas teknik ini dalam pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji pengaruh teknik pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam praktik berdoa dan zikir di SDN 012 Srikayangan . PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam pembelajaran, mengamati perubahan yang terjadi, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus tindakan. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi yang lebih efektif dan berbasis praktik langsung. Dalam konteks penelitian ini, PTK diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas teknik demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan doa dan zikir dengan benar.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan teknik demonstrasi dalam pengajaran praktik berdoa dan zikir. Rencana pembelajaran ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan langkah-langkah demonstrasi yang sistematis, serta penyiapan alat bantu seperti media visual atau panduan doa dan zikir. Selain itu, indikator keberhasilan pembelajaran juga akan ditentukan untuk mengukur sejauh mana teknik demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan mengimplementasikan teknik demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru akan memperagakan tata cara berdoa dan zikir yang benar, menjelaskan setiap langkahnya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru dan mempraktikkan

secara langsung. Dalam pelaksanaannya, siswa akan dibimbing untuk memahami makna doa dan zikir serta memperbaiki kesalahan dalam pengucapan maupun gerakan. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa menjadi bagian penting dalam tahap ini, karena teknik demonstrasi memerlukan keterlibatan langsung siswa untuk memastikan pemahaman yang optimal.

Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati respons siswa, tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta kesalahan yang masih sering terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi dalam bentuk foto atau video untuk melihat perkembangan keterampilan siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil belajar siswa akan dievaluasi melalui tes praktik yang mengukur sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan doa dan zikir dengan benar setelah menerima pembelajaran berbasis demonstrasi.

Setelah tahap observasi, peneliti akan melakukan refleksi untuk menganalisis keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama penerapan teknik demonstrasi. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Jika hasil belajar siswa masih belum optimal, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan modifikasi pada strategi pembelajaran, seperti memberikan lebih banyak latihan praktik atau menggunakan media pembelajaran tambahan untuk memperjelas demonstrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam analisis data. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan refleksi, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui hasil tes praktik yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas teknik demonstrasi dalam pembelajaran praktik berdoa dan zikir.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek ibadah, khususnya dalam praktik berdoa dan zikir. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di SDN 012 Srikayangan , sehingga metode pengajaran yang diterapkan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengukur pengaruh teknik pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam praktik berdoa dan zikir di SDN 012 Srikayangan . Data diperoleh melalui observasi, tes praktik, serta refleksi dari setiap siklus. Penelitian dilakukan di kelas VII di sebuah sekolah berbasis Islam dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan menggunakan teknik demonstrasi dengan guru sebagai model utama, sementara pada siklus kedua dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam praktik langsung dan penggunaan media audiovisual sebagai pendukung pembelajaran.

Hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik berdoa dan zikir mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan teknik demonstrasi. Dari hasil tes praktik, sebanyak 18 siswa (60%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 12 siswa (40%) masih berada di bawah KKM. Kesalahan yang sering ditemukan pada siklus pertama adalah pengucapan doa yang kurang jelas, kesalahan dalam

gerakan tangan, serta kurangnya pemahaman terhadap makna doa yang diucapkan. Observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru, sehingga efektivitas pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus kedua untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Salah satu perbaikan yang diterapkan adalah dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan demonstrasi secara bergantian di depan kelas, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan video pembelajaran tentang praktik berdoa dan zikir juga ditambahkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagi siswa. Dengan strategi ini, hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 26 siswa (86,7%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan hanya 4 siswa (13,3%) yang masih perlu mendapatkan bimbingan tambahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Suyadi dan Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa teknik demonstrasi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana suatu ibadah dilakukan. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pemahamannya sendiri (Santrock, 2018). Dalam konteks penelitian ini, demonstrasi memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap praktik berdoa dan zikir menjadi lebih mendalam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2019) juga menunjukkan bahwa teknik demonstrasi dalam pembelajaran berbasis keterampilan lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memungkinkan siswa untuk langsung mengamati, meniru, dan mencoba sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi dan peniruan model (Bandura, 1986). Dalam penelitian ini, siswa yang secara langsung meniru guru dalam praktik berdoa dan zikir menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hanya mendengar penjelasan secara verbal.

Teknik demonstrasi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi di kelas, siswa terlihat lebih antusias ketika mereka diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahman (2021), yang menemukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Motivasi yang meningkat ini berimplikasi pada peningkatan hasil belajar, sebagaimana terlihat dalam perbedaan signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua dalam penelitian ini.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan teknik demonstrasi juga membantu siswa dalam memahami makna dari doa dan zikir yang mereka praktikkan. Dalam wawancara singkat dengan beberapa siswa setelah pembelajaran, mereka mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka hanya menghafal doa tanpa benar-benar memahami artinya. Namun, setelah dilakukan demonstrasi yang disertai dengan penjelasan tentang makna setiap doa, mereka merasa lebih mudah memahami dan menghayati setiap kata yang diucapkan. Hal ini mendukung teori meaningful learning dari Ausubel (1968), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Meskipun teknik demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran, sehingga guru harus mengatur strategi agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih. Selain itu, beberapa siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam melakukan demonstrasi di depan kelas memerlukan pendekatan yang lebih suportif agar mereka merasa nyaman dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky

(1978) dalam teori zona perkembangan proksimalnya, yang menyatakan bahwa dukungan dari guru atau teman sebaya sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode yang hanya berorientasi pada ceramah dan hafalan. Teknik demonstrasi tidak hanya membantu siswa dalam menguasai tata cara berdoa dan zikir, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi strategi yang direkomendasikan bagi guru dalam mengajarkan aspek-aspek ibadah lainnya.

Keberhasilan teknik demonstrasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan dalam berbagai materi pembelajaran lain yang bersifat praktik. Misalnya, dalam pembelajaran wudhu, shalat, atau bahkan bacaan Al-Qur'an, teknik demonstrasi dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dengan benar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam praktik berdoa dan zikir. Teknik ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengamatan dan praktik, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Selain itu, teknik ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami makna dari doa dan zikir yang mereka lakukan.

Sebagai rekomendasi, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan teknik demonstrasi dalam mengajarkan materi praktik dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video atau aplikasi interaktif dapat dikombinasikan dengan teknik demonstrasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN 012 Srikayangan semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual peserta didik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam praktik berdoa dan zikir di SDN 012 Srikayangan . Teknik ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik karena mereka dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung. Data dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain meningkatkan pemahaman, metode demonstrasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa, sebagaimana didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme dan teori belajar sosial.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa dalam melakukan praktik masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar metode demonstrasi dikombinasikan dengan pendekatan lain, seperti penggunaan media audiovisual dan latihan berulang, untuk meningkatkan efektivitasnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung penggunaan teknik demonstrasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa, khususnya dalam praktik berdoa dan zikir.

Daftar Pustaka

Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart, and Winston.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Mulyadi, H. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Keterampilan Praktik Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 135–150.

Rahman, F. (2021). Efektivitas Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, *9*(1), 45–60.

Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.

Suyadi, & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Demonstrasi terhadap Pemahaman Ibadah Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *6*(1), 78–95.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.